

IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM DONGENG *DER SINGENDE KNOCHEN* KARYA *BRÜDER GRIMM*

Faizun Muntadiroh

Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

faizunmuntadiroh16020504007@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Dosen Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstrak

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa. Implikatur konvensional adalah ujaran yang mengandung maksud tertentu dan bersifat umum. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.)memaparkan maksud tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen* karya Brüder Grimm. 2.)memaparkan fungsi tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen* karya Brüder Grimm. 3)mendeskripsikan jenis tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen* karya Brüder Grimm. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca. Hasil penelitian ini terdapat 9 tuturan yaitu, (1)maksud implikatur konvensional Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan terdapat empat maksud,1 tuturan maksud memerintah, 1 tuturan maksud ras iri/dengki, 1 tuturan maksud melakukan tindakan kriminal, 1 maksud tuturan yang memberikan informasi. (2)fungsi implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen* karya Brüder Grimm dapat dikategorikan menjadi tiga fungsi yaitu, 1. implikatur yang berfungsi komisif, 1 tuturan menjanjikan. 2. implikatur yang berfungsi direktif 1 tuturan memberi nasihat. 3. implikatur yang berfungsi ekspresif, 1 tuturan ucapan terima kasih. (3). jenis tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen* karya Brüder Grimm. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat dua klasifikasi, 1 jenis tuturan deklaratif (pernyataan), 1 jenis tuturan imperatif (perintah).

Kata Kunci: Implikatur konvensional, Pragmatik, Der Singende Knochen

Abstract

Pragmatics is the study of meaning conveyed by speakers and interpreted by listeners. As a result of these studies, much is connected with the analysis of what that meant to the person with the speech-tuturannya than with the meaning of individual words or phrases. Implicature is conventional language that contains specific intent and general nature. This study aims at: 1.), explained the intention of the speech with conventional implication in the fairy tale The Singing bone works Brothers Grimm. 2.), explained the function of the utterance of Brothers Grimm's usual implicature in the fairy tale The Singing bone works. 3) describe the type of speech that implicature conventionally contained in the fairy tale of the singing bone works Brothers Grimm. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection methods used in this research is the method of reading. The results of this research are there 9 language, namely, (1)mean conventional implicature based on the classification carried out there are four intent,1 utterance my Rule, 1 utterance the intention, race, envy/jealousy, 1 utterance the intention of Criminal Acts, 1 my speech, gives information. (2) the usual function implicature in the fairy tale of Singing Bones can be divided into three functions, namely 1. implicature that serves komisif, 1 speech promises. 2. implication that serves the Directive 1 linguistic advice. 3. implicature that serves the expressive, 1 acceptance speech. (3). the type of speech that conventionally includes implicature in the fairy tale of the Singing Bones works Brothers Grimm. Based on the results of the classification was done, there are two classification, 1 type of utterance declarative (instruction), 1 type of narrative imperative (command).

Keywords: Conventional Implicature, Pragmatics, Der Singende Knochen

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi sering kali dipandang sebagai dua sisi dari satu keping uang yang sama. Berdasarkan pandangan ini, aspek terpenting dari bahasa adalah penggunaannya untuk berkomunikasi dan aspek terpenting dari komunikasi adalah digunakannya sebuah bahasa atau kode. Bahasa mempunyai penting bukan untuk komunikasinya tapi untuk proses informasi. Proses informasi inilah yang merupakan fungsi esensial dari bahasa. Melalui bahasa manusia berinteraksi menyampaikan informasi kepada sesamanya. Selain itu, manusia dapat mengungkapkan ide-idenya, baik secara lisan maupun secara tulisan atau simbol-simbol bahasa. Oleh karena itu bahasa yang digunakan hendaklah dapat mendukung maksud agar apa yang dipikirkan, diinginkan, dan dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa, karena yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sejajar dengan semantik yang juga mengkaji makna. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna satuan lingual secara eksternal, sedangkan semantik mengkaji makna satuan lingual secara internal. Makna yang dikaji di dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks. Implikatur merupakan arti dalam suatu kalimat atau tuturan terhadap mitra tutur. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal fakta-fakta di sekeliling (atau dunia ini), situasinya dan kondisinya.

Nababan (dalam Sudaryat, 2009:120) menjelaskan pragmatik berkenaan dengan penggunaan bahasa secara efektif dan wajar untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Menurut Yule, pragmatik merupakan ilmu yang berkaitan dengan makna tuturan yang dikomunikasikan oleh penutur dan kemudian ditafsirkan oleh si petutur. Makna yang dikaji oleh pragmatik tidak terbatas pada apa

yang dikatakan oleh penutur (Gunarwan, 2007:ix). Yang dikaji oleh pragmatik adalah apa yang dimaksudkan oleh penutur dengan menuturkan sesuatu yang ia tuturkan. Pragmatik mengkaji apa yang dikomunikasikan, walaupun terkadang sesuatu yang dikomunikasikan itu tidak dituturkan. Jadi, dalam memaknai sebuah tuturan, yang perlu diperhatikan tidak hanya makna ungkapan-ungkapan yang dituturkan, namun juga harus memperhatikan situasi, penutur dan petutur (Leech, 1993:8). Yule menambahkan makna yang dipelajari oleh pragmatik meliputi makna yang ditafsirkan oleh seseorang dalam konteks tertentu serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi maksud tuturan seseorang. Dalam menafsirkan suatu tuturan, seseorang harus memperhatikan kondisi pragmatik, yaitu apa maksud penutur, apa motivasi yang memicu maksud itu, situasi dengan siapa, kapan dan dimana ia berbicara (Gunarwan, 2007:2). Oleh sebab itu, kajian pragmatik merupakan kajian yang melibatkan manusia secara utuh (manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial). Menurut Yule, salah satu keuntungan mempelajari pragmatik adalah seseorang dapat mengetahui apa maksud, tujuan serta asumsi yang orang lain ingin sampaikan (1996:4). Singkatnya, pragmatik berkaitan dengan bagaimana masyarakat tutur menggunakan bahasa mereka yaitu bagaimana tindak tutur diungkapkan dalam suatu peristiwa tutur (secara langsung atau tidak langsung) apakah maksud penutur disampaikan secara eksplisit atau implisit (eksplikatur atau implikatur).

Pragmatik atau *semantik behavioral* menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama sekali dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insane berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian tanda dan penerimaan tanda (George, 1964: 31-8). Menurut Dowty (et al), 1981 : 138 pragmatik adalah telaah mengenai kegiatan ujaran langsung dan tak langsung, presuposisi, implikatur konvensional dan konversasional.

Pragmatik mengkaji empat hal yang meliputi deiksis, praanggapan, tindak tutur dan implikatur. Deiksis mempelajari ungkapan bahasa yang rujukannya berganti-ganti bergantung siapa yang berbicara, dimana dia

berbicara, dan kapan di berbicara. Praanggapan menelaah anggapan yang dimiliki oleh masing-masing orang yang terlibat pembicaraan atau penuturan. Tindak tutur menelaah tindakan yang dilakukan penutur dalam berbicara. Implikatur adalah suatu ujaran yang mengandung informasi atau maksud yang tersembunyi dan dapat ditafsirkan menjadi beberapa pengertian. Grice (dalam Soeseno, 1993:30) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda itu ialah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara terusan. Dengan artian, implikatur ialah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Grice (dalam Mulyana, 2005: 12) menyatakan bahwa ada dua macam implikatur yaitu (1) *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan (2) *conversation implicature* (implikatur percakapan).

Pragmatik mengkaji empat hal yang meliputi deiksis, praanggapan, tindak tutur dan implikatur. Deiksis mempelajari ungkapan bahasa yang rujukannya berganti-ganti bergantung siapa yang berbicara, dimana dia berbicara, dan kapan di berbicara. Praanggapan menelaah anggapan yang dimiliki oleh masing-masing orang yang terlibat pembicaraan atau penuturan. Tindak tutur menelaah tindakan yang dilakukan penutur dalam berbicara. Implikatur adalah suatu ujaran yang mengandung informasi atau maksud yang tersembunyi dan dapat ditafsirkan menjadi beberapa pengertian. Grice (dalam Soeseno, 1993:30) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda itu ialah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara terusan. Dengan artian, implikatur ialah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Grice (dalam Mulyana, 2005: 12) menyatakan bahwa ada dua macam implikatur yaitu (1) *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan (2) *conversation implicature* (implikatur percakapan).

Menurut Rahardi (2009:21) pragmatik yakni ilmu bahasa yang bertujuan mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia dan ditentukan oleh konteks situasi dengan munculnya interaksi antar masyarakat dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu. Pragmatik berarti mengkaji makna penutur pada praktik berbahasa. Implikatur merupakan salah satu dari pragmatik. Berkaitan dengan beberapa pengertian tentang implikatur yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Menurut Grice dalam Achmad & Abdullah (dalam Achmad & Abdullah: 137) implikatur ialah ujaran yang mengartikan berbeda dengan maksud sebenarnya, dapat diartikan bahwa

pembicara tidak mengungkapkan maksud sebenarnya dalam kalimat yang disampaikan secara langsung, dengan kata lain implikatur adalah maksud, keinginan, dan ungkapan tersembunyi. Sedangkan menurut Kristina, dkk (2015) menjelaskan bahwa implikatur dibagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional atau implikatur percakapan. Implikatur konvensional merupakan implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata bukan dari prinsip-prinsip percakapan ataupun maksim. Sedangkan implikatur percakapan merupakan makna dan pemahaman terhadap hal yang dimaksud tergantung pada konteks terjadinya percakapan. Implikatur berupa maksud tersirat dalam sebuah tuturan. Fungsi implikatur dapat bercermin dalam maksud yang dilontarkan dari penutur menuju mitra tutur. Implikatur konvensional juga bisa dapat disebut sebagai tindak tutur ilokusi.

Penggunaan implikatur dalam berbahasa mempunyai pertimbangan seperti untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus (tak langsung), dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara langsung. Dalam tuturan implikatif, penutur dan lawan tutur harus mempunyai konsep yang sama dalam suatu konteks. Jika tidak, maka akan terjadi suatu kesalahpahaman atas tuturan yang terjadi di antara keduanya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah Penutur tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas implikatur yang disimpulkan seorang pendengar dari sebuah pesan, karena makin komunikasi itu bersifat tidak langsung atau berputarputar (*oblique*), maka semakin banyak implikatur yang bisa ditafsirkan oleh pendengar. Maksud dalam tuturan penutur yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mitra tutur dalam suatu percakapan dalam konteks situasi tuturan.

Implikatur merupakan arti dalam suatu kalimat atau tuturan terhadap mitra tutur, seperti yang dikemukakan Lubis (2011:70) implikatur ini arti atau aspek arti pragmatik. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (*harfiah*) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal fakta-fakta di sekeliling (atau dunia ini), situasinya, kondisinya.

Levinson (Lubis, 2011:73) mengungkapkan bahwa implikatur pada hakikatnya terdiri atas empat konsep, yaitu: (1) memberikan penjelasan fungsional yang bermakna atau fakta-fakta kebahasaan yang tidak dijelaskan oleh teori linguistik, (2) memberikan penjelasan tentang perbedaan lahiriah yang dimaksud pemakai bahasa, (3) menyederhanakan deskripsi semantik tentang hubungan klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung yang sama, dan (4) dapat menjelaskan berbagai fenomena kebahasaan yang tampak

tidak berkaitan atau bahkan berlawanan, tetapi ternyata mempunyai hubungan yang nyata dan maksud yang jelas.

Pragmatik sangat dikenal dalam linguistik karena banyak yang sependapat bahwa kita tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Tercakupnya pragmatik merupakan tahap akhir dalam gelombang-gelombang ekspansi linguistik, dari sebuah disiplin sempit yang mengurus data fisik bahasa, menjadi suatu disiplin yang luas yang meliputi bentuk, makna dan konteks. Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur atau *speech act*. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performasi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

Implikatur yaitu makna suatu ujaran ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip percakapan. Prinsip percakapan adalah prinsip yang harus diperhatikan dan yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Prinsip percakapan tersebut ditopang oleh seperangkat asumsi yang disebut prinsip-prinsip percakapan, yaitu maksimum kuantitas, maksimum kualitas, maksimum relevansi, dan maksimum cara. Selanjutnya, dijelaskan bahwa prinsip percakapan ini meliputi prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerjasama mengharuskan penutur memberikan kontribusi percakapan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sementara itu, prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan-aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertutur (Grice dalam Gunarwan, 2004:308). Di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud tertentu yang tidak dituturkan bersifat tidak mutlak (Rahardi, 2003:85). Pembahasan tentang implikatur mencakupi pengembangan teori hubungan antara ekspresi, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Implikatur percakapan itu mengutip prinsip kerjasama atau kesepakatan bersama, yakni kesepakatan bahwa hal yang dibicarakan oleh partisipan harus saling berkait (Grice, dalam Rani, 2004: 171).

Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat. Implikatur berarti suatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Mei (dalam Nadar, 2009: 60) menjelaskan bahwa implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply*, sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat," sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Memahami yang dimaksudkan oleh seorang penutur,

lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Implikatur konvensional bersifat non-temporer, artinya makna itu lebih tahan lama. Suatu leksem tertentu, yang terdapat dalam suatu bentuk ujaran, dapat dikenali implikasinya karena maknanya yang "lama" dan sudah diketahui secara umum. Perhatikan wacana berikut. Yayuk Basuki berhasil menggondol kejuaraan di Perancis Terbuka. Yang perlu diperhatikan ialah implikasi kata "menggondol" dan "kejuaraan". Leksem-leksem itu maksudnya ialah 'meraih' (bukan 'menggondol' sebagaimana dilakukan oleh binatang) dan 'kejuaraan olahraga tenis'. Arti dan informasi itu dapat dipastikan tepat dan benar, karena secara umum orang mengetahui bahwa Yayuk Basuki adalah atlet olah raga tenis, bukan olahraga lainnya. Jadi leksem "kejuaraan" tidak tepat apabila implikasi konvensionalnya dipahami selain itu.

Menurut Levinson (1991:97-100) implikatur atau konsep mengenai implikatur dalam kajian pragmatik memiliki sekurang-kurangnya empat fungsi (kegunaan), yaitu: (1) memungkinkan diperolehnya penjelasan fungsional yang bermakna terhadap fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teori linguistik (deskriptif), (2) memberi penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang bagaimana kernungkinannya, bahwa pemakai bahasa dapat menangkap implikasi/pesan; walaupun yang diucapkan secara lahiriah berbeda dari apa yang dimaksud, (3) dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama, dan (4) dapat menerangkan berbagai macam fakta (gejala) kebahasaan yang secara lahiriah tidak berkaitan atau bertentangan.

Sesuai hal di atas, peneliti memilih implikatur sebagai sebagai kajian penelitian. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau tersirat. implikatur berarti suatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Mei (dalam Nadar, 2009:60) menjelaskan bahwa implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply*, sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat," sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Memahami yang dimaksudkan oleh penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Interpretasi yang dilakukan untuk memahami makna tuturan yang mengandung implikatur. Menurut Yule (2006: 67-78) terdapat lima macam implikatur yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus dan implikatur

konvensional. Peneliti memilih implikatur konvensional yaitu implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan prinsip percakapan. Pada umumnya, orang sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu.

Dongeng adalah sebuah cerita pendek yang fiktif, tidak terikat oleh waktu maupun tempat dan juga tidak mempunyai karakter yang nyata. Sebagian besar penuh dengan kejadian-kejadian fantasi keajaiban-keajaiban yang sama sekali tidak dapat terjadi dalam kehidupan nyata karena bertentangan dengan hukum alam.

Alasan penting peneliti melakukan penelitian tentang implikatur konvensional pada dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* karena peneliti ingin mengungkapkan maksud, fungsi dan jenis yang terkandung dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. Dalam dongeng memuat pesan penting bagi orang-orang yang tahu, belum tahu dan yang tidak tahu. Ditambahkan bahwa pesan itu sesuai atau cocok dengan berbagai usia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah maksud implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. 2. Bagaimanakah fungsi implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. 3. Bagaimanakah jenis implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan maksud implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. 2. Mendeskripsikan fungsi implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. 3. Mendeskripsikan jenis implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. Harapan manfaat dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan kajian pragmatik yang berupa kajian implikatur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena telah lebih fleksibel menggunakan penelitian kualitatif dari pada menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat empiris, dimana bentuk datanya bukan angka (Punch, 1998:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2011:6).

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bukan mencari benar atau salahnya penggunaan bahasa tetapi mendeskripsikan tuturan-tuturan pragmatik dalam dongeng. Metode penelitian digunakan karena data yang digunakan bukan angka dan adanya batas yang telah ditentukan oleh fokus permasalahan. Pendekatan ini berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong (2002: 6-7). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sudaryanto, 2011:147).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. Sedangkan data dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* berupa kalimat kutipan yang mengandung maksud, fungsi dan jenis dalam implikatur konvensional.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat untuk melakukan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993). Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca dan mencatat data adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan pahami bagaimana maksud implikatur dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*.
2. Mengklasifikasikan jenis implikatur dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*.
3. Mencatat data dalam kartu data yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dianalisis.

Kemudian data-data tersebut dimasukkan dalam kartu data (alat bantu penelitian). Kegunaan kartu data ini memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan data secara sistematis. Selain itu, kartu data mampu melakukan pencatatan dan menghasilkan data.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokan data (Mahsun, 2014: 253). Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis data dengan cara membaca dongeng *der Singende Knochen karya Brüder Grimm*.
2. Menyimak dan mencatat maksud jenis implikatur dan fungsi implikatur yang ada di dalam *der Singende Knochen karya Brüder Grimm*.
3. Mengimplikasikan hasil kajian
4. Menarik hasil identifikasi dan klasifikasi data
5. Memeriksa kembali data yang sudah dihipunkun
6. Menarik simpulan akhir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Yule (2006: 69-78) menyatakan bahwa terdapat lima macam implikatur, yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Penelitian ini mengkaji tentang implikatur konvensional. Kridalaksana (2008: 91), implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu, tetapi tidak terungkap. Mulyana (2005: 91) beranggapan bahwa implikatur konvensional adalah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan tentang apa yang dimaksud. Jadi, pada umumnya peserta tutur sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian mengenai sesuatu hal tertentu. Contoh dari implikatur konvensional adalah sebagai berikut. Susi Susanti adalah pemain penuh talenta. Kata pemain pada kalimat di atas berarti “atlet bulu tangkis.” Pemaknaan ini dipastikan benar, karena secara umum (konvensional), orang sudah mengenal Susi Susanti sebagai atlet bulu tangkis.

Menurut Yule (2006: 78), implikatur konvensional adalah kebalikan dari seluruh implikatur percakapan yang dibahas sejauh ini, implikatur konvensional diperoleh dari makna kata tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Implikatur konvensional dikaitkan dengan pemakaian dan pemaknaan umum. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Contoh:

Sinta : “Pak guru *belum* hadir di kelas ini.”

Implikatur konvensional pada contoh ialah situasi pada waktu itu diharapkan berbeda atau mungkin sebaliknya di waktu yang akan datang. Pada contoh di atas penutur

menghasilkan suatu implikatur bahwa dia mengharapkan pernyataan “Pak guru hadir di kelas ini.”

Seperti halnya *presupposisi* leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan. Kata penghubung ‘tetapi’ dalam bahasa Inggris adalah salah satu dari kata-kata ini. Penginterpretasian tuturan apapun dari tipe *p tetapi q* akan didasarkan pada kata penghubung *p & q*, ditambah sebuah implikatur dari sebuah ‘kebalikan’ antara informasi dalam *p* tetapi *q*. Dalam kenyataan bahwa ‘Mary menyarankan hitam,’ (= *p*) bertolak belakang dengan pilihan saya putih (= *q*), dengan melalui implikatur konvensional ‘tetapi.’ Contoh Implikatur konvensional sebagai berikut.

a. Mary suggested black, but I chose white

(Mary menyarankan warna hitam, tetapi saya memilih warna putih).

b. *p & q (+ > p is ini contrast to q)*

(*p & q [+ > p bertolak belakang dengan q]*).

Kata-kata bahasa Inggris yang lain, misalnya ‘bahkan’ dan ‘tetapi’ juga memiliki implikatur konvensional. Apabila kata ‘bahkan’ dimasukkan ke dalam kalimat apapun dan menerangkan suatu peristiwa, ada suatu implikatur yang bertolak belakang dengan yang diharapkan.

Jadi, terdapat dua peristiwa yang dilaporkan (yaitu; John akan datang dan dia akan membantu) dengan implikatur konvensional ‘bahkan’ yang menambahkan suatu interpretasi ‘yang bertolak belakang dengan yang diharapkan, dari peristiwa-peristiwa itu (Yule, 2006: 79).

a. *Even John came to the party* (bahkan John datang ke pesta itu).

b. *He even helped tidy up afterwards* (Dia bahkan membantu merapikan setelah itu).

Berdasarkan pada hasil tahap analisis data, dapat dipaparkan mengenai maksud implikatur konvensional, jenis tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen karya Brüder Grimm*, dan fungsi implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen karya Brüder Grimm*.

A. Maksud Implikatur Konvensional dalam dongeng *der singende knochen karya Brüder Grimm*.

Maksud implikatur konvensional dalam dongeng *der singende knochen karya Brüder Grimm* dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa maksud. Beberapa maksud tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi

“Der König versprach einem jeden, der das Land von dieser Plage befreien würde, eine große Belohnung aber das Tier war so groß und stark, daß sich niemand in die Nähe des Waldes wagt, worin es hauste. Endlich ließ der König bekanntmachen, wer das Wildschwein einfange oder töte, solle seine einzige Tochter zur Gemahlin haben”.

Kutipan di atas memiliki arti “Raja menjanjikan sebuah hadiah besar untuk setiap orang yang bisa membebaskan tanah dari wabah ini, akan tetapi binatang tersebut besar dan kuat tidak ada yang berani masuk hutan. Akhirnya raja memberitahukan bahwa siapa pun yang dapat membunuh binatang tersebut dapat menikahi putri satu-satunya.

Kata menjanjikan pada kalimat di atas mengandung maksud bahwa Raja memberikan informasi berupa pengumuman kepada rakyat untuk menangkap binatang yang besar dan kuat. Dan sebagai imbalannya raja menjadikan putri satu-satunya sebagai hadiah yang telah dijanjikan

2. Memiliki rasa iri/dengki

“Als er auf der andern Seite des Waldes herauskam, stand da am Eingang ein Haus, wo die Leute sich mit Tanz und Wein lustig machten. Sein ältester Bruder war da eingetreten und hatte gedacht, das Schwein liefe ihm doch nicht fort, erst wolter er sich einen rechten Mut trinken. Als er nun den jüngsten erblickte, der mit seiner Beute beladen aus dem Walde kam, so ließ ihm sein neidisches und beschaftes Herz keine Ruhe.”

Kutipan tersebut memiliki arti “Ketika ia keluar dari sisi lain hutan, ia berdiri di depan pintu rumah dimana ia melihat orang-orang minum bir sambil menari. Kakak tertuanya berfikir binatang tersebut tidak akan bisa lari darinya. Namun, saat ia melihat adiknya keluar dari hutan dan membawa binatang buas di bahunya. Ia merasa iri hati dan ingin membunuhnya.”

Kata iri hati pada kalimat di atas mengandung maksud bahwa kakak tertuanya merasa sakit hati karena bukan dirinya yang membunuh hewan itu melainkan sang adik yang membunuh hewan tersebut.

3. Melakukan tindakan kriminal

“Als sie aber in der Dunkelheit zu der Brück über einen Bach kamen, ließ der älteste den

jüngsten vorangehen, und als er mitten über dem Wasser war, gab er ihm von hinten einen Schlag, daß er tot hinabstürzte. Er begrub ihn unter der Brücke, nahm dann das Schwein und brachte es dem König mit dem Vorgeben, er hätte es getötet worauf er die Tochter de Königs zur Gemahlin erhielt.”

Kutipan di atas memiliki arti “ketika malam hari mereka tiba di jembatan dekat sungai. Kakak tertua menyuruh adiknya untuk masuk ke dalam sungai. Dan ketika ia berada di tengah-tengah air, ia mememukulnya dari belakang dan ia jatuh mati. Dia menguburnya dibawah jembatan, kemudian mengambil binatang tersebut untuk dibawa ke raja dan berpura-pura bahwa ia yang telah membunuhnya.”

Kata membunuh pada kalimat di atas mengandung maksud bahwa seorang kakak yang memukul saudaranya hingga mati dan menguburnya di bawah jembatan. Setelah itu dia membawa hewan tersebut dan mengakuinya bahwa dia yang membunuhnya.

4. Memberi perintah

“....Der König sagte: Damit ihr desto sicherer das Tier findet, so ihr sollt von entgegengesetzten Seiten in den Wald gehen.”

Kutipan tersebut memiliki arti “Raja berkata: agar kalian menangkap binatang itu sebaiknya kalian datang dari arah yang berlawanan.”

Kata perintah dalam kalimat di atas mengandung maksud bahwa raja menyuruh rakyatnya untuk masuk ke hutan dari arah yang berbeda dan menangkap hewan tersebut.

B. Fungsi Tuturan yang Mengandung Implikatur Konvensional dalam dongeng der singende Knochen karya Brüder Grimm.

Implikatur merupakan maksud yang tersirat dibalik sebuah tuturan. Implikatur ini dapat dikatakan sebagai suatu tindak tutur. Oleh karena itu, implikatur memiliki fungsi tertentu. Fungsi implikatur dapat dilihat dari maksud yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Fungsi implikatur dalam dongeng der singende Knochen karya Brüder Grimm sebagai berikut:

1. Komisif

Menjanjikan

Menjanjikan adalah menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain.

“...Endlich ließ der König bekanntmachen, wer das Wildschwein einfange oder töte, solle seine einzige Töchter zu Gemahlin haben.”

Kutipan tersebut memiliki arti “akhirnya Raja memberitahukan bahwa siapa pun yang menangkap atau membunuh binatang tersebut dapat memiliki putri Raja sebagai istrinya.”

Tuturan di atas berfungsi untuk menjanjikan suatu hal. Fungsi komisif menjanjikan nampak pada tuturan “...Raja memberitahukan bahwa siapa pun yang menangkap atau membunuh binatang tersebut dapat memiliki putri Raja sebagai istrinya.”

2. Direktif

Memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan menyampaikan sesuatu untuk kebaikan seseorang.

“Der König sagte: Damit ihr desto sicherer das Tier findet, so sollt ihr von entgegengesetzten Seiten in den Wald gehen.”

Kutipan di atas memiliki arti “Raja mengatakan jika kalian ingin aman saat masuk ke hutan sebaiknya kalian masuk dari arah yang berlawanan.”

Tuturan di atas berfungsi memberi nasihat untuk kebaikan seseorang. Fungsi direktif memberikan nasihat nampak pada tuturan “...jika kalian ingin aman saat masuk ke hutan sebaiknya kalian masuk dari arah yang berlawanan.”

3. Ekspresif

Mengucapkan terima kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan.

“Er dankte dem Männlein, nahm den Spieß auf die Schulter und ging ohne Furcht weiter.”

Kutipan tersebut memiliki arti “dia mengucapkan terima kasih kepada pria kecil yang telah mengambil tombak di bahunya dan pergi tanpa rasa takut.”

Tuturan di atas bahwa seseorang mengucapkan terima kasih kepada pria kecil karena telah menolongnya mengambil tombak yang ada di bahunya. Tuturan di atas berfungsi mengucapkan terima kasih karena telah

menolongnya. Fungsi Ekspresif berterima kasih nampak pada tuturan “dia mengucapkan terima kasih kepada pria kecil yang telah mengambil tombak di bahunya.”

C. Jenis Tuturan yang Mengandung Implikatur Konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*.

Jenis implikatur konvensional dalam penelitian ini merupakan suatu jenis implikatur konvensional yang didasarkan pada jenis kalimat yang membentuknya. Jenis implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Deklaratif (pernyataan)

Ciri-ciri dari kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu, dalam penulisannya biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya dilakukan dengan intonasi menurun.

“...Ach, du liebes Hirtelein, du bläst auf meinem Knöchlein, mein Bruder hat mich erschlagen, unter der Brücke begraben, um das wilde Schwein für des Königs Töchterlein “Was für ein wunderliches Hörnchen, “sagte der Hirt, “das von selber singt, das muß ich dem Herrn König bringen.” Als er damit vor den König kam, fing das Hörnchen abermals an sein Liedchen zu singen.”

Kutipan di atas memiliki arti “ah,,gembala yang malang, kamu meniup pergelangan kakiku. Kakak ku telah membunuhku dan aku dikubur di bawah jembatan, untuk binatang dan putri raja. “tulang kecil yang aneh” kata gembala, “ bahwa bernyanyi sendiri, aku harus membawanya kepada sang raja. “sebelum raja datang, tulang kecil mulai menyanyikan lagu kecilnya.”

Tuturan di atas mengandung maksud menyatakan atau memberitahukan sesuatu. Dalam hal ini, bahwa gembala tersebut ingin memberitahukan kepada sang raja bahwa yang seharusnya mendapatkan putri raja adalah adiknya bukan kakak yang telah berpura-pura membunuh binatang itu. Dengan demikian, sangat jelas bahwa tuturan tersebut merupakan jenis kalimat deklaratif.

2. Imperatif (perintah)

Kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan.

“Der König versprach einem jeden, der das Land von dieser Plage befreien würde, eine große Belohnung aber das Tier war so groß und

stark, daß sich niemand in die Nähe des Weldes wegte, worin es hauste."

Kutipan tersebut memiliki arti "Raja menjanjikan sebuah hadiah besar untuk setiap orang yang bisa membebaskan tanah dari wabah ini, akan tetapi binatang tersebut besar dan kuat tidak ada yang berani mendekati hutan."

Tuturan di atas mengandung memerintahkan sesuatu secara tidak langsung. Dalam hal ini bahwa, raja memerintahkan semua rakyat untuk menangkap atau membunuh binatang buas itu. Dengan demikian, sangat jelas bahwa tuturan tersebut mengandung kalimat imperatif (perintah tidak langsung).

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian yang berjudul implikatur dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*, sebagai berikut. Maksud implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* terdapat 9 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat empat maksud, 1 tuturan maksud memerintah, 1 tuturan maksud rasa iri/dengki, 1 tuturan maksud melakukan tindakan kriminal, 1 tuturan maksud memberi informasi.

Jenis tuturan yang mengandung implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm*. Masing-masing implikatur memiliki fungsi. Fungsi implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* dapat dikategorikan menjadi tiga fungsi, yaitu 1. implikatur yang berfungsi komisif 1 tuturan menjanjikan. 2. implikatur yang berfungsi direktif 1 tuturan memberi nasihat. 3. Implikatur yang berfungsi ekspresif 1 tuturan mengucapkan syukur. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat dua klasifikasi, 1 jenis tuturan deklaratif (pernyataan), 1 jenis tuturan imperatif (perintah).

Saran

Penelitian implikatur konvensional dalam dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk memahami kajian dalam bidang pragmatik. Selanjutnya dongeng *der singende Knochen* karya *Brüder Grimm* memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam berbagai prospek berbeda seperti analisis wacana.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, K. 1986. *Linguistics Meaning*, Vol 1. London: Routledge & Kegan Paul.

Austin, J.L. 1962. *How to do thing with words*. Cambridge: Cambridge University Press.

Abdullah Alek, Achmad. *Lingustik Umum*. Jakarta: Erlangga

Blutner, Reinhard. "Optimality Theoretic Pragmatics and the Explicature/Implicature". *Distinction University of Amsterdam*. Diakses dari http://www.blutner.de/Explicature_fIRST%20draft.pdf pada 14 April 2020

Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Grice, H. P (2004). *Logic and Conversation*. London: University College London for Pragmatic Theory Online Course

Gazdar, G. 1979. *Pragmatics: Implicature, Presupposition and Logical Form*. New York. Academic.

Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.

Haugh, Michael. 2002. *The Intuitive Basis Of Implicature Relevance Theoretic Implicitness Versus Gricean Implying*. *International Pragmatics Association*. Vol 12:2 (2002): 117-134. <http://journals.linguisticsociety.org/elaanguage/pragmatics/article/download/317/317-602-1-PB.pdf>. (Diakses pada tanggal 21 juni 2020).

Heuken, Adolf. 1998. *Kamus Indonesia Jerman*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Kristina, Dkk. 2015. *Implikatur Dalam Wacana "Bang podjok"* Bali Post: *Kajian Teori Grice*. E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3: (1-10)

Levensen, Stephen C. 1991. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Lyons, John. 1993. *Linguistics Semantics an Introduction*. Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey N. 1993. *Pragmatik*. Terjemahan. London and New York: Longman Group Ltd
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi(GP Press Group).
- Moleong, Lexy. 1988 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud
- Mey, Jacob L. (2001). *Pragmatics, an Introdtction*. Second edition. Oxford: Blackwell Publishing.
- Martini. 2018. "Conversational Implicature of Indonesian Students in Daily Conversation." *Indonesian EFL Journal*. Volume 4 Nomor 1, January 2018.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu Riski, 2018. *Implikatur Konvensional Dalam Acara Stand Up Comedy Indonesia Season 7 Di Stasiun Kompas TV*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi Kunjana, 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Wijana, 2009. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wright, Richard IA.1975. "Meaning nn and Conversational Implicature", Cole and Morgan, *Syntax and Semantics Vol. 3: Speech Act*. New York: Academf Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: University Press.
- Zaidi, Diah Sukron, 2013. *Implikatur Dalam Novel Puspitasari Prawan Bali Karya Any Asmara*. Universitas Negeri Yogyakarta.

KONVENTIONELLE IMPLIKATUR IN DER GESICHTE DER SINGENDE KNOCHEN VON BRÜDER GRIMM

Faizun Muntadiroh

Studentin der deutsche Literatur, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
faizunmuntadiroh16020504007@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Dozent der deutsche Literatur, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstract

Pragmatics is the study of meaning conveyed by speakers and interpreted by listeners. As a result of these studies, much is connected with the analysis of what that meant to the person with the speech-tuturannya than with the meaning of individual words or phrases. Implicature is conventional language that contains specific intent and general nature. This study aims at: 1.), explained the intention of the speech with conventional implication in the fairy tale The Singing bone works Brothers Grimm. 2.), explained the function of the utterance of Brothers Grimm's usual implicature in the fairy tale The Singing bone works. 3) describe the type of speech that implicature conventionally contained in the fairy tale of the singing bone works Brothers Grimm. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection methods used in this research is the method of reading. The results of this research are there 9 language, namely, (1)mean conventional implicature based on the classification carried out there are four intent,1 utterance my Rule, 1 utterance the intention, race, envy/jealousy, 1 utterance the intention of Criminal Acts, 1 my speech, gives information. (2) the usual function implicature in the fairy tale of Singing Bones can be divided into three functions, namely 1. implicature that serves komisif, 1 speech promises. 2. implication that serves the Directive 1 linguistic

advice. 3. implicature that serves the expressive, 1 acceptance speech. (3). the type of speech that conventionally includes implicature in the fairy tale of the Singing Bones works Brothers Grimm. Based on the results of the classification was done, there are two classification, 1 type of utterance declarative (instruction), 1 type of narrative imperative (command).

Keywords: Conventional Implicature, Pragmatics, Der Singende Knochen

Abstrakt

Pragmatik ist das Studium der Bedeutung, die von Sprechern vermittelt und von Hörern interpretiert wird. Als Ergebnis dieser Studien ist viel mit der Analyse darüber verbunden, was das die person mit der Rede bedeutete-tuturannya als mit der Bedeutung einzelner Wörter oder Phrasen. Implikatur ist konventionelle Sprache, die spezifische Absicht und Allgemeine Natur enthält. Diese Studie zielt auf: 1.), erklärte die intention der Rede mit implikatur konventionell im Märchen der singende knochen Werke Brüder Grimm. 2.), erläuterte die Funktion der im Märchen der singende knochen Werke Brüder Grimm üblichen implikatur enthaltenden äußerung. 3) beschreiben Sie die Art der Rede, die implikatur konventionell im Märchen der singenden knochen Werke Brüder Grimm enthalten. Diese Forschung verwendet beschreibende Methode mit qualitativen Ansatz. Datensammlung Methoden in dieser Forschung verwendet wird, ist die Methode des Lesens. Die Ergebnisse dieser Forschung sind es 9 Sprache, nämlich, (1)Mittelwert konventionelle implikatur auf der Grundlage der durchgeführten Klassifizierung gibt es vier Vorsatz, 1 äußerung meine Regel, 1 äußerung die Absicht, Neid/Eifersucht, 1 äußerung die Absicht strafbarer Handlungen, 1 meine Rede, gibt Informationen. (2)die im Märchen der singenden knochen übliche Funktion implikatur lässt sich in drei Funktionen, nämlich 1, einteilen. implikatur, die komisif dient, 1 Rede verspricht. 2. implikatur, die der Richtlinie dient 1 sprachliche Beratung. 3. implikatur, die dem ausdrucksstarken dient, 1 Dankesrede. (3). die Art der Rede, die implikatur konventionell im Märchen der singenden knochen enthält, arbeitet Brüder Grimm. Basierend auf den Ergebnissen der Klassifizierung getan wurde, gibt es zwei Klassifikation, 1 Art der äußerung deklarativ (Anweisung), 1 die Art der narrativen Imperativ (Befehl).

Schlüsselwörter: Konventionelle Implikatur, Pragmatik, Der Singende Knochen

VORLÄUFIG

Sprache und Kommunikation werden oft als zwei Seiten eines Pucks das gleiche Geld angesehen. Basierend auf dieser Ansicht ist der wichtigste Aspekt der Sprache Ihre Kommunikation und der wichtigste Aspekt der Kommunikation ist die Verwendung einer Sprache oder eines Codes. Es ist wichtig, nicht zu kommunizieren, sondern Informationen zu verarbeiten. Prozessinformationen sind die wesentliche Funktion der Sprache. Durch menschliche Sprache interagieren, um Informationen zueinander zu vermitteln. Darüber hinaus kann der Mensch seine Ideen mündlich und schriftlich oder die Symbole der Sprache Ausdrücken. Daher wäre die verwendete Sprache in der Lage, die Absicht zu unterstützen, dass das, was gedacht, gewünscht und

wahrgenommen wird, vom Zuhörer oder Leser akzeptiert wird.

Pragmatik untersucht die Absicht eines Sprechers, eine Einheit von lingual in der Sprache auszusprechen, wie in der Pragmatik studiert ist die Bedeutung von, es kann gesagt werden, dass Pragmatik in vielerlei Hinsicht mit der Semantik ausgerichtet ist, untersucht auch die Bedeutung von. Der Unterschied zwischen Ihnen ist, dass die Pragmatik die Bedeutung der Einheit lingual extern untersucht, während die Semantik die Bedeutung der Einheit lingual intern untersucht. Bedeutung in der Pragmatik studiert sind an den Kontext gebunden, während die in der Semantik studierten Bedeutungen kontextfrei sind. Implikatur ist die Bedeutung eines Satzes oder einer äußerung auf den Hörer. So ist nur ein Teil der wörtlichen Bedeutung (wörtlich), die auch die wahre Bedeutung eines Satzes unterstützt, der rest der

abgeleiteten Fakten im Umkreis (oder der Welt), die situation und den Zustand.

Nababan (in Sudaryat, 2009:120) beschreibt Pragmatik in Bezug auf die Verwendung von Sprache ist wirksam und vernünftig zu berkkomunikasi in bestimmten Situationen. Laut Yule ist Pragmatik die Wissenschaft, die sich mit der Bedeutung der von einem Redner kommunizierten und dann von den Adressaten interpretierten äüßerung beschäftigt. Die Bedeutung der Pragmatik ist nicht auf das beschränkt, was die Redner sagten (Gunarwan, 2007:ix). Von pragmatikern studiert ist, was von der Sprecherin mit dem Gesagten gemeint ist, was Sie sagte. Pragmatiker untersucht, was kommuniziert wird, obwohl manchmal etwas kommuniziert wird, das nicht gesprochen wird. Also, im Sinne einer äüßerung, nicht nur die Bedeutung des Satzes zu betrachten-ein Satz, der gesprochen wird, sondern auch auf die situation, Sprecher und Adressaten achten sollte (Leech, 1993:8). Yule fügte hinzu, dass die von pragmatikern untersuchte Bedeutung die Bedeutung einschließt, die von einer person in einem bestimmten Kontext interpretiert wird und wie dieser Kontext die Absicht der Rede einer person beeinflusst. Bei der Interpretation einer äüßerung muss man auf den Zustand der Pragmatik achten, d.h. welche Sprecher, was ist die motivation, die das Mittel auslöst, die situation mit der who, Wann und wo er spricht (Gunarwan, 2007: 2). Daher ist das Studium der Pragmatik das Studium des Menschen als ganzes (des Menschen als Individuum und des Menschen als soziale Wesen). Laut Yule ist einer der Vorteile des Studiums der Pragmatik eine person kann herausfinden, was die Absicht, Zweck sowie die Annahme, dass andere Menschen vermitteln wollen (1996:4). Kurz gesagt, Pragmatik befasst sich mit, wie Menschen sagte mit Ihrer Sprache, nämlich wie die Rede in einer Rede Ereignisse ausgedrückt wirkt (direkt oder indirekt), ob die Absicht des Sprechers geliefert explizit oder implizit (eksplikatur oder implikatur).

Pragmatik oder Semantik des Verhaltens studieren das Gesamtverhalten des Menschen, insbesondere in Verbindung mit Zeichen und Symbolen. Pragmatiker memusatikkan Aufmerksamkeit auf den Weg der wahnsinnigen in dieser ganzen situation zu Verhalten, die Zeichen und Empfang Zeichen (George, 1964: 31-8).Laut Dowty (et al), 1981 : 138 pragmatics ist die Studie über die Aktivitäten der Rede direkt und indirekt, Voraussetzung, implikatur konventionell und koversasional.

Pragmatiker untersucht die vier Dinge, die deiksis, presuppositions, speech acts und implikatur enthalten. Deiksis lernen Ausdruck Sprache Referenz abwechselnd je nachdem, wer spricht, wo er Sprach, und wenn in der

Rede. Voraussetzungen untersuchen die Annahme von jeder Person, die das Gespräch oder die Erzählung beteiligt gehalten. Speech act studieren Sie die Aktionen, die Sprecher in Rede tun. Implikatur ist eine Rede, die die verborgene information oder Bedeutung enthält und als wunderbares Verständnis interpretiert werden kann. Grice (in Soeseno, 1993:30) argumentiert, dass implikatur Sprache ist, die etwas anderes mit dem tatsächlichen ausgesprochen impliziert. Etwas anderes ist es die Absicht der Redner sind nicht aufrichtig präsentiert. Mit dem Sinn ist implikatur die Absicht, der Wunsch oder Ausdruck verborgener Herzen. Grice (in Mulyana, 2005: 12) besagt, dass es zwei Arten von implikatur gibt, nämlich (1) konventionelle implikatur (implikatur konventionell) und (2) konversationsimplikatur (implikatur Gespräch).

Pragmatiker untersucht die vier Dinge, die deiksis, presuppositions, speech acts und implikatur enthalten. Deiksis studiert den Ausdruck der Sprache der YAG Referenz abwechselnd bergantug, der spricht, wo er Sprach, und wenn in der Rede. Voraussetzungen untersuchen die Annahme von jeder Person, die das Gespräch oder die Erzählung beteiligt gehalten. Speech act studieren Sie die Aktionen, die Sprecher in Rede tun. Implikatur ist eine Rede, die die verborgene information oder Bedeutung enthält und als wunderbares Verständnis interpretiert werden kann. Grice (in Soeseno, 1993:30) argumentiert, dass implikatur Sprache ist, die etwas anderes mit dem tatsächlichen ausgesprochen impliziert. Etwas anderes ist es die Absicht der Redner sind nicht aufrichtig präsentiert. Mit dem Sinn ist implikatur die Absicht, der Wunsch oder Ausdruck verborgener Herzen. Grice (in Mulyana, 2005: 12) besagt, dass es zwei Arten von implikatur gibt, nämlich (1) konventionelle implikatur (implikatur konventionell) und (2) konversationsimplikatur (implikatur Gespräch).

Nach Rahardi (2009: 21) Pragmatik, nämlich die Wissenschaft der Sprache, die die Bedingungen der Verwendung der menschlichen Sprache studieren soll und wird durch den Kontext der situation mit der Entstehung der Interaktion zwischen Menschen in der Gesellschaft der sozialen und kulturellen spezifischen bestimmt. Pragmatik bedeutet, es untersucht die Bedeutung der Sprecher auf der sprechenden Praxis. Implikatur ist eine von pragmatikern. In Bezug auf einige Verständnis über implikatur von Sprachexperten ausgedrückt. Nach Grice in Ahmad & Abdullah (in

Ahmad & Abdullah: 137) implikatur ist Sprache, die anders definiert mit der realen Absicht, kann interpretiert werden, dass der Sprecher nicht offenbart die wahre Absicht des Satzes direkt vermittelt wird, mit anderen Worten implikatur ist die Absicht, Wunsch und Ausdruck versteckt. Inzwischen, nach Kristina, et al (2015) erklärt, dass implikatur in zwei geteilt, nämlich implikatur konventionelle und implikatur nicht-konventionelle oder implikatur Gespräch. Implikatur konventionell ist implikatur direkt aus der Bedeutung des Wortes erhalten ist nicht vom Prinzip-das Prinzip der Konversation oder Maximen. Während implikatur Konversation ist die Bedeutung und das Verständnis dessen, was gemeint ist, hängt vom Kontext des Auftretens der Konversation ab. Implikatur in form der in der äußerung implizierten Absicht. Funktion implikatur kann in der Absicht gespiegelt werden, die vom Lautsprecher zum Hörer gebracht wurde. Implikatur konventionelle kann auch als illocutionary speech acts bezeichnet werden.

Die Verwendung von implikatur im sprechen haben eine überlegung, wie die äußerung zu erweichen, halten die Ethik des Anstands, mit dem glatten (nicht direkt) gequält, und halten, um nicht direkt zu beleidigen. In der Rede implikatif, Lautsprecher und Gegner gesagt haben soll, das gleiche Konzept in einem Kontext. Wenn nicht, dann wird es ein Missverständnis über Sprache geben, das zwischen den beiden Auftritt. Basierend auf diesen Begriffen kann geschlossen werden, dass implikatur der Sprecher ist nicht voll verantwortlich für die implikatur, die einen Zuhörer einer Nachricht abgeschlossen, weil je mehr Kommunikation, die nicht direkt oder berputarputar(schräg), dann desto mehr implikatur, die vom Zuhörer interpretiert werden kann. Mittel in der Rede von Muttersprachlern, die verwendet wird, um mit einem partner zu kommunizieren, sagte in einem Gespräch im Kontext der Situation der äußerung.

Implikatur ist die Bedeutung eines Satzes oder äußerung auf den Hörer, wie vorgeschlagen Lubis (2011:70) implikatur diese Bedeutung oder Aspekt der Bedeutung Pragmatik. So ist nur ein Teil der wörtlichen Bedeutung (wörtlich), die auch die wahre Bedeutung eines Satzes unterstützt, der rest der abgeleiteten Fakten im Umkreis (oder der Welt), seine situation, sein Zustand.

Levinson (Lubis, 2011:73) enthüllte, dass implikatur im wesentlichen aus vier Konzepten besteht, nämlich: (1) eine Erklärung der funktionellen Bedeutung oder der Tatsachen der Sprache liefern, die nicht durch die Linguistische Theorie erklärt werden, (2) eine Erklärung über die Unterschiede nach außen liefern, die Benutzer der Sprache bedeuteten, (3) die Beschreibung der Semantik über das Verhältnis der Klausel vereinfachen, die mit der Verbindung der gleichen

verbunden ist, und (4) die verschiedenen Phänomene der Sprache erklären können, die unabhängig oder sogar Gegenteil scheinen, aber es stellt sich heraus, eine echte Beziehung und klare Absicht zu haben.

Pragmatiker, die in der Linguistik sehr gut bekannt sind, weil viele zustimmen, dass wir die Natur der Sprache selbst nicht wirklich verstehen können, wenn wir die Pragmatiker nicht verstehen, dh wie Sprache in der Kommunikation verwendet wird. Tercakupnya pragmatics ist die Letzte Stufe in einer Welle-Welle Erweiterung der Linguistik von einer Disziplin eng, die mit physikalischen Daten Sprachen befasst, in eine Breite Disziplin, die die form, Bedeutung und Kontext umfasst. Pragmatik ist eng mit Sprachakten oder sprachakt verbunden. Pragmatik Studium der Begrüßung-Gruß Besondere Situationen-Besondere Situationen und vor allem die Aufmerksamkeit auf die Vielfalt der Möglichkeiten, die der Behälter einer Vielzahl von sozialen Kontexten die Leistung der Sprache kann die interpretation oder Interpretationen beeinflussen.

Implikatur, dass die Bedeutung einer Rede durch die Anwesenheit der Verletzung des Prinzips der Konversation verursacht. Das Prinzip der Konversation ist das Prinzip, das berücksichtigt werden muss und das von Benutzern der Sprache befolgt werden muss, damit die Kommunikation reibungslos verlaufen kann. Das Prinzip eines solchen Gesprächs wird durch eine Reihe von Annahmen gestützt, die das Prinzip genannt werden-das Prinzip der Konversation, nämlich die Maximen der Quantität, die Maximen der Qualität, die Maxime der Relevanz und die Maxime der Weise. Darüber hinaus wird erklärt, dass das Prinzip der Konversation das Prinzip der Zusammenarbeit und das Prinzip der Höflichkeit umfasst. Das Prinzip der Zusammenarbeit erfordert, dass die Referenten zu einem Gespräch beitragen, entsprechend dem, was benötigt wird. Inzwischen ist das Prinzip der Höflichkeit in Bezug auf die Regeln, die soziale, ästhetische und moralische Rede sind (Grice in Gunarwan, 2004:308). In der implikatur ist die Beziehung zwischen der Rede des realen mit der spezifischen Absicht, die nicht gesprochen wird, nicht das absolute (Rahardi, 2003:85). Diskussion über implikatur umfasst die Entwicklung der Theorie der Beziehung zwischen Ausdruck, Bedeutung der Sprecher, und die Implikationen einer äußerung. Implikatur das Gespräch zitierte das Prinzip der Zusammenarbeit oder des gegenseitigen Einverständnisses, D. H. eine Vereinbarung, dass das, was vom Teilnehmer gesprochen wird, miteinander verknüpft werden muss (Grice, in Rani, 2004: 171).

In einer einfachen implikatur ist die Bedeutung der indirekten oder impliziten Bedeutung. Implikatur bedeutet eine implizite in einem Gespräch. Mai (in

Nadar, 2009: 60) erklärt, dass implikatur "implicature" vom verb zu imply kommt, während das Substantiv die Implikation ist. Dieses verb wird abgeleitet

aus dem lateinischen plicare, was bedeutet, "Falten" zu Falten, um zu verstehen, was gefaltet oder gelagert werden muss, um es zu öffnen. Verstehen Sie, was von einem Sprecher gemeint ist, sagten die Gegner sollten immer die interpretation auf der äußerung tun-tuturannya.

Implikatur konventionelle nicht-temporäre, das ist die Bedeutung von ihm ist haltbarer. Ein leksem spezifisch, in einer Form der Rede enthalten, kann durch Implikation als "alt" erkannt werden und bereits im Allgemeinen bekannt. Achten Sie auf den folgenden Diskurs. Yayuk Basuki hat die Meisterschaft bei den French Open gewonnen. Das muss berücksichtigt werden, ist die Implikation des Wortes "erreicht" und "Meisterschaft". Leksem-Iksem, dass es "grab" bedeutet (nicht "erreicht", wie von den Tieren durchgeführt) und "championship tennis". Bedeutung und informasi kann es genau und richtig festgestellt werden, denn im Allgemeinen wissen die Leute, dass Yayuk Basuki Sportler der Sport des tennis ist, nicht andere Sportarten. So leksem "Meisterschaft" ist nicht angemessen, wenn die Auswirkungen des konventionellen zusätzlich verstanden wird.

Nach Levinson (1991:97-100) implikatur oder das Konzept der implikatur da~am Studium der Pragmatik hat mindestens vier Funktionen (usability), nämlich: (1) ermöglicht die Erlangung der Erklärung der funktionalen Bedeutung der Fakten der Sprache, die nicht durch die Theorie abgedeckt ist-die Theorie der linguistischen (beschreibend), (2) geben die Erklärung, dass Firma da~explicit darüber, wie kernungkinannya, dass sprachbenutzer fangen Implikationen/Nachrichten; obwohl das gesprochene äußerlich anders als das gesprochene ist, kann (3) die Beschreibung der Semantik des Unterschieds in der Beziehung zwischen den Klauseln vereinfachen, obwohl Klauseln-Klauseln, die mit den Worten der gleichen Struktur verbunden sind, und (4) eine Vielzahl von Tatsachen (Symptome) der Sprache erklären können, die äußerlich nicht verwandt oder widersprüchlich sind.

Gemäß dem obigen wählt der Forscher implikatur als studienstudie. In einer einfachen implikatur ist die Bedeutung von indirekt oder impliziert. implikatur bedeutet eine implizite in einem Gespräch. Mai (in Nadar, 2009:60) erklärt, dass implikatur "implicature" vom verb zu imply kommt, während das Substantiv die Implikation ist. Dieses verb kommt aus dem lateinischen plicare, was bedeutet, "Falten" zu verbrühen, um zu verstehen, was das gefaltete oder gespeicherte mit dem

öffnen zu tun hat. Verstehen Sie, dass durch den Sprecher beabsichtigt, sagte Gegner sollten immer die interpretation auf der äußerung tun-tuturannya. Die Interpretation erfolgt, um die Bedeutung der implikatur enthaltenden äußerung zu verstehen. Laut Yule (2006: 67-78) gibt es fünf Arten von implikatur, die implikatur Gespräch, implikatur Allgemeine Konversation, implikatur Skala, implikatur ein spezielles Gespräch und implikatur konventionell. Die Forscher wählten implikatur konventionelle implikatur direkt aus der Bedeutung des Wortes erhalten, nicht das Prinzip der Konversation. Im Allgemeinen kennen und verstehen die Menschen bereits den Zweck oder die Auswirkungen einer bestimmten Sache.

Ein Märchen ist eine Kurzgeschichte, die fiktiv ist, nicht an Zeit oder Ort gebunden ist und auch nicht den Charakter einer nayata hat. Die meisten voll mit Ereignissen Fantasie Wunder Gymnasium einmal kann nicht im wirklichen Leben passieren, weil es den Gesetzen der Natur widerspricht.

Wichtige Gründe Forscher forschen über implikatur konventionell über das Märchen der singenden Knochen von Brüder Grimm, weil die Forscher den Zweck, die Funktionen und Typen im Märchen der singenden Knochen Werke Brüder Grimm aufdecken wollen. Im Märchen enthält eine wichtige Nachricht für diejenigen, die wissen, nicht wissen und nicht wissen. Hinzugefügt, dass die Botschaft angemessen oder geeignet ist, mit einer Vielzahl von Altersgruppen.

Die Formulierung des Problems das problem in dieser Forschung ist 1. Wie ist die intention der implikatur konventionell im Märchen der singenden Knochen Werke Brüder Grimm. 2. Wie funktioniert die implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm. 3. Wie funktioniert die im Märchen der singende Knochen übliche implikatur Werke Brüder Grimm. Der Zweck dieser Studie ist 1. Beschreiben Sie den Zweck implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm. 2. Beschreiben Sie die Funktion implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen works Brüder Grimm. 3. Beschreiben Sie die Art der implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen works Brüder Grimm. Ich hoffe, die Vorteile dieser Forschung sind in der Lage, das Wissen über das Studium der Pragmatik in form von Studie implikatur hinzuzufügen.

METHODE

Dies ist eine qualitative Forschung, weil Sie flexibler qualitative Forschung als quantitative Forschung verwendet. Diese Studie ist der empirischen, wo die

Form der Daten anstelle von Zahlen (Punch, 1998:4). Qualitative Forschung ist eine Forschung, die das Phänomen verstehen will, was von Forschern erlebt wird, zum Beispiel: Verhalten, Wahrnehmung, Motivation, Handeln in Form von Wörtern und Sprache (Moleong, 2011:6).

Die verwendete Methode ist eine qualitative Forschungsmethode. Diese Forschung sucht nicht nach Recht oder Unrecht der Verwendung von Sprache, sondern um die Rede der Pragmatiker in einem Märchen zu beschreiben. Die Forschungs-Methode verwendet, da die verwendeten Daten sind nicht die Zahlen, und die Grenzen wurden bestimmt, indem der Fokus persamalahan. Dieser Ansatz basiert auf der Meinung von Lincoln und Guba in Moleong (2002: 6-7). Bei der Analyse der Daten verwendet der Forscher beschreibende Methode. Die Analyse-methode deskriptif ist eine Methode, die zur Analyse der Daten verwendet wird, indem die Daten beschrieben werden, die gesammelt wurden, ohne die Absicht, Schlussfolgerungen zu ziehen, die im Allgemeinen gelten (Sudaryanto, 2011:147).

Die Quelle der in dieser Studie verwendeten Daten ist ein Märchen der Singenden Knochen Works Brüder Grimm. Märchen der Singende Knochen erzählen rihunya ein Land, weil Sie von Wildschweinen gemobbt werden, sind sehr groß und stark. Deshalb hat der König einen Wettbewerb gemacht, wer das Tier töten kann, dann wird er die Königstochter bekommen. Dann gibt es die Brüder, die verzweifelt das Tier zu töten. Der Sieg der Gunst auf den jüngeren Bruder, gelang es ihm, das Tier zu töten. Weil Big Brother die Gelegenheit nicht verlieren wollte, Ehemann-Töchter des Königs zu werden, konnte er seine Schwester töten. Aber nach und nach der Betrug, der Bruder Dapt aufgedeckt.

A. Techniken Zur Datenerhebung

Daten-Sammlung-Techniken, die in dieser Studie wird die Technik der Datensatz zum durchführen der Aufzeichnung auf die Daten-Karten, gefolgt von Verkalkung (Sudaryanto, 1993). Die folgenden Schritte werden in lese-und Datensatzdaten wie folgt ausgeführt:

1. Lesen und verstehen Sie, was Sie implikatur in einem Märchen der Singenden Knochen von Brüder Grimm meinen.
2. Klassifizieren Sie die Art der implikatur in ein Märchen der Singenden Knochen Works Brüder Grimm.
3. Die Daten in den Kartendaten aufgezeichnet, die vom Forscher erstellt und dann analysiert wurde.

Dann werden die Daten in die Kartendaten eingefügt (Aids-Forschung). Die Nützlichkeit der Karte diese Daten ermöglicht es Forschern, die Daten systematisch zu

klassifizieren. Darüber hinaus ist die Datenkarte in der Lage, Daten aufzunehmen und zu generieren.

B. Daten-Analyse-Technik

Die Technik der Datenanalyse ist der Versuch, Daten zu klassifizieren und zu kategorisieren (Mahsun, 2014: 253). Die Technik der Datenanalyse erfolgt mit den folgenden Stufen:

1. Analyse von Daten zum Lesen eines Märchens der Singende Knochen Works Brüder Grimm.
2. Hören und aufzeichnen der mittlere Typ implikatur und Funktion implikatur in der Singende Knochen Werke Brüder Grimm.
3. Implizieren der Ergebnisse der Studie
4. Interessante Ergebnisse der Identifizierung und Klassifizierung von Daten
5. Überprüfen Sie die bereits gesammelten Daten erneut
6. Ziehen Sie den Schluss das Ende der Studie

RESULTATE UND DISKUSSIONEN

Nach Yule (2006: 69-78) heißt es, dass es fünf Arten von implikatur gibt, nämlich implikatur Gespräch, implikatur Allgemeine Konversation, implikatur Skala, implikatur eine spezielle Konversation und implikatur konventionell. Diese Studie untersucht die implikatur konventioneller. Kridalaksana (2008: 91), implikatur konventionell ist die Bedeutung, die in den Formen bestimmter Sprachen verstanden oder erwartet wird, aber nicht offenbart. Mulyana (2005: 91) gehen davon aus, dass die implikatur konventionell der Sinn ist, der üblich und konventionell ist. Es kann geschlossen werden, dass implikatur konventionell erklärt wird, was gemeint ist. Im Allgemeinen sagten die Teilnehmer bereits, Sie wüssten von der Absicht oder dem Verständnis von etwas spezifischem. Ein Beispiel für implikatur konventionell ist wie folgt. Susi Susanti ist ein Spieler voller talent. Sagte die Spieler in dem obigen Satz bedeutet "Sportler des badminton." Das ist sicherlich wahr, denn im Allgemeinen (konventionell) kennen die Leute Susi Susanti bereits als Sportler des badminton.

Nach Yule (2006: 78) ist implikatur konventionell das Gegenteil des gesamten implikatur-Gesprächs, das bisher diskutiert wurde, implikatur konventionell aus der Bedeutung des Wortes basiert nicht auf dem gleichen Arbeitsprinzip oder Maximen-Maximen. Implikatur konventionell mit der Verwendung und Bedeutung der Öffentlichkeit verbunden. Implikatur konventionell sollte nicht in einem Gespräch passieren, und hängt nicht von dem spezifischen Kontext zu interpretieren.

Beispiel:

Sinta: "Der Lehrer ist noch nicht in dieser Klasse."

Implikatur konventionelles Beispiel ist die Situation zu diesem Zeitpunkt anders erwartet oder kann das Gegenteil in der Zeit zu kommen. Im obigen Beispiel erzeugen Sprecher eine Implikatur, dass er die Aussage "der Lehrer ist in dieser Klasse anwesend."

Wie es der Fall ist presupposition lexikalisch, Implikatur konventionellen mit speziellen Wörtern verbunden und produzieren bedeuten zusätzliche geliefert, wenn die Worte verwendet wurden. Die Konjunktion "aber" auf Englisch ist eines dieser Wörter. Die Interpretation der Sprache eines beliebigen Typs p , aber q basiert auf der Konjunktion $p \& q$, plus einer Implikatur eines 'umgekehrten' zwischen den Informationen in p aber q . In der Tatsache, dass Maria schwarz vorgeschlagen ($=p$) im Gegensatz zu meiner Wahl von weiß ($=q$), mit durch Implikatur konventionellen 'aber.' Beispiel Implikatur konventionell wie folgt:

a. Mary schlug schwarz vor, aber ich wählte weiß
(Mary schlug schwarz vor, aber ich wähle die Farbe weiß).

b. $p \& q$ ($+ > p$ ist im Gegensatz zu q)
($P \& q$ [$+ > p$ widerspricht q]).

Englische Wörter eines anderen, z.B. 'even' und 'but' haben auch Implikatur konventionell. Wenn das Wort "gerade" in einen Satz eingefügt und ein Ereignis erklärt wird, gibt es eine Implikatur, die dem erwarteten widerspricht.

Also, es gibt zwei Ereignisse, die berichtet werden (dh; John wird kommen und er wird helfen) mit Implikatur konventionellen "sogar", die eine Interpretation von "entgegen den Erwartungen hinzugefügt wird, aus den Ereignissen davon (Yule, 2006: 79)

a. auch John kam auf die Party
b. er half sogar beim Aufräumen danach

Basierend auf den Ergebnissen der Phasenanalyse können Daten zum Zweck Implikatur konventionell, der Art der Rede, die Implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm enthalten, und Funktion Implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm präsentiert werden.

A. Bedeuten Implikatur Konventionell im Märchen der singende Knochen von Brüder Grimm.

Laut Yule (2006: 69-78) heißt es, dass es fünf Arten von Implikatur gibt, nämlich Implikatur Gespräch, Implikatur Allgemeine Konversation, Implikatur Skala, Implikatur eine spezielle Konversation und Implikatur konventionell. Diese Studie untersucht die Implikatur konventioneller. Kridalaksana (2008: 91), Implikatur konventionell ist die Bedeutung, die in den Formen bestimmter Sprachen verstanden oder erwartet wird, aber

nicht offenbart. Mulyana (2005: 91) gehen davon aus, dass die Implikatur konventionell der Sinn ist, der üblich und konventionell ist. Es kann geschlossen werden, dass Implikatur konventionell erklärt wird, was gemeint ist. Im Allgemeinen sagten die Teilnehmer bereits, Sie wüssten von der Absicht oder dem Verständnis von etwas spezifischem. Ein Beispiel für Implikatur konventionell ist wie folgt. Susi Susanti ist ein Spieler voller Talent. Sagte die Spieler in dem obigen Satz bedeutet "Sportler des Badminton." Das ist sicherlich wahr, denn im Allgemeinen (konventionell) kennen die Leute Susi Susanti bereits als Sportler des Badminton.

Im Märchen der singende Knochen arbeiten Brüder Grimm konventionelle Implikatur kann nach einiger Absicht klassifiziert werden. Einige dieser Absichten können wie folgt beschrieben werden:

1. Informationen liefern

"Der König versprach einem jeden, der das Land von dieser Plage befreien würde, eine große Belohnung aber das Tier war so groß und stark, daß sich niemand in die Nähe des Waldes wagt, worin es haust. Endlich ließ der König bekanntmachen, wer das Wildschwein einfange oder töte, solle seine einzige Tochter zur Gemahlin haben"

Das obige Zitat hat die Bedeutung von "der König verspricht eine große Belohnung für jeden, der das Land von dieser Pest befreien könnte, aber das Tier ist groß und stark niemand wagt es, in den Wald. Schließlich teilt ihm der König mit, dass jeder, der ein solches Tier töten kann, seine einzige Tochter heiraten kann.

Das Wort verspricht im obigen Satz impliziert, dass der König den Menschen Informationen in Form von Ankündigung gibt, um Tiere zu fangen, die groß und stark sind. Und im Gegenzug der König seine einzige Tochter als Geschenk zu machen, die versprochen worden war.

2. Haben Sie ein Gefühl von Neid/Eifersucht

"Als er auf der andern Seite des Waldes herauskam, stand da am Eingang ein Haus, wo die Leute sich mit Tanz und Wein lustig machten. Sein ältester Bruder war da eingetreten und hatte gedacht, das Schwein lief ihm doch nicht fort, erst wollte er sich einen rechten Mut trinken. Als er nun den jüngsten erblickte, der mit seiner Beute beladen aus dem Walde kam, so ließ ihm sein neidisches und beschafftes Herz keine Ruhe."

Das Zitat hat eine Bedeutung“Als er aus der anderen Seite des Waldes kam, stand er vor der Tür des Hauses, wo er sah, wie Leute beim tanzen Bier tranken. Sein ältester Bruder denkt, dass das Tier nicht vor ihm weglaufen kann. Als er jedoch sah, wie seine Schwester aus dem Wald kam und das Tier auf seine Schulter brachte. Er fühlte Neid und wollte ihn töten.

Das Wort Neid in dem obigen Satz enthält die Absicht, dass sein ältester Bruder verletzt wurde, weil er das Tier nicht selbst tötete, sondern die Schwester, die das Tier tötete.

3. Führen kriminelle Handlungen

“Als sie aber in der Dunkelheit zu der Brücke über einen Bach kamen, ließ der älteste den jüngsten vorangehen, und als er mitten über dem Wasser war, gab er ihm von hinten einen Schlag, daß er tot hinabstürzte. Er begrub ihn unter der Brücke, nahm dann das Schwein und brachte es dem König mit dem Vorgeben, er hätte es getötet worauf er die Tochter de Königs zur Gemahlin ehiehl.”

Das Zitat oben hat eine Bedeutung von " wenn am Abend kamen Sie an der Brücke in der Nähe des Flusses. Der älteste Bruder befahl seiner Schwester, in den Fluss zu gehen. Und wenn er in der Mitte des Wassers war, er mememukulnya von hinten und er fiel tot. Er begrub es unter der Brücke, dann nimm das Tier, um zum König gebracht zu werden und gibt vor, dass er ihn getötet hat.”

Das Wort kill in einem Satz oben enthält bedeuten, dass ein Bruder, der seinen Bruder zu Tode schlug und ihn unter der Brücke begraben. Danach brachte er das Tier und gestand, dass er Sie getötet hatte.

4. Gib den Befehl

“...Der König sagte: Damit ihr desto sicherer das Tier findet, so sollt ihr von entgegengesetzten Seiten in den Wald gehen.”

Das Zitat hat die Bedeutung“der König sagte: so fängst du das Tier, das du aus der entgegengesetzten Richtung kommen solltest.”

Befehl Wort im obigen Satz impliziert, dass der König sein Volk befahl, aus verschiedenen Richtungen in den Wald zu gehen und das Tier zu fangen.

B. Funktion der im Märchen der singende knochen
Üblichen Implikatur enthält von Brüder Grimm.

Implikatur ist die Absicht, die hinter einer äußerung impliziert wird. Implikatur dies kann als sprachakt angesehen werden. Daher hat implikatur eine spezifische Funktion. Funktion implikatur kann von der Absicht des Sprechers an den Hörer ausgedrückt werden.

B. Funktion implicature in einem Märchen der singende knochen von Brüder Grimm wie folgt:

1. Komisif

Vielversprechend

Vielversprechend ist die ausdrückliche Bereitschaft und das Engagement, anderen Menschen etwas zu tun.

“...Endlich ließ der König bekanntmachen, wer das Wildschwein einfange oder töte , solle seine einzige Töchter zu Gemahlin haben.”

Das Zitat hat den Sinn“ " endlich sagt der König, dass jeder, der das Tier fängt oder tötet, die Tochter des Königs als seine Frau haben kann.”

Die obige Erzählung dient dazu, etwas zu Versprechen. Funktion komisif vielversprechend erscheinen in der äußerung"...der König sagt, dass jeder, der das Tier fängt oder tötet, die Tochter des Königs als seine Frau haben kann.”

2. Richtlinie

Ratschläge

Gibt Ratschläge ist in der Lage, etwas zum Wohle von jemandem zu liefern.

“Der König sagte: Damit ihr desto sicherer das Tier findet, so sollt ihr von entgegengesetzten Seiten in den Wald gehen.”

Das obige Zitat hat die Bedeutung von " König sagte, wenn Sie die Zeit des Eintritts in den Wald sicher wollen, sollten Sie aus der entgegengesetzten Richtung eingeben.

Die obige Erzählung dient dazu, jemandem guten Rat zu geben. "Das ist eine gute Sache“, sagte er. (dpa)..wenn Sie die Zeit des Eintritts in den Wald sichern möchten, sollten Sie aus der entgegengesetzten Richtung eingeben.”

3. Ausdrucksstark

Danke

Danke ist ein Ausdruck der Dankbarkeit oder die Gunst zurück nach dem Empfang Freundlichkeit.

“Er dankte dem Männlein, nahm den Speiß auf die Schulter und ging ohne Furcht weiter.”

Das Zitat hat den Sinn von " er dankte dem kleinen Mann, der einen Speer in die Schulter genommen hatte und ohne Angst ging.”

Die Rede darüber, dass jemand dem kleinen Mann dankte, weil es ihm geholfen hat, einen Speer in die Schulter zu nehmen. Die obige Erzählung dient dazu,

danke zu sagen, weil es ihm geholfen hat. Die Funktion Des dankbaren Blicks auf die Rede " dankte er dem kleinen Mann, der einen Speer in die Schulter genommen hatte."

C. Die Art der Rede, die Implikatur enthalten Konventionelle im Märchen der singende Knochen Von Brüder Grimm

Geben sie implikatur konventionell in dieser Forschung ist eine Art von implikatur konventionell basierend auf der Art des Satzes, der es Form. Die Art implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen von Brüder Grimm kann wie folgt beschrieben werden:

1. Deklarativ (Erklärung)

Die Merkmale eines deklarativen Satzes sind ein Satz, dessen Inhalt Ihnen etwas sagt, schriftlich endet in der Regel mit einem Punkt (.) und in der Aussprach fertig mit intonation Rückgang.

"...Ach, du liebes Hirtelein, du bläst auf meinem Knöchlein, mein Bruder hat mich erschlagen, unter der Brücke begraben, um das wilde Schwein für des Königs Töchterlein "Was für ein wunderliches Hörnchen, "sagte der Hirt, "das von selber singt, das muß ich dem Herrn König bringen." Als er damit vor den König kam, fing das Hörnchen abermals an sein Liedchen zu singen."

Das obige Zitat hat den Sinn von " ah, will, Hirten die Armen, Sie sprengen meinen Knöchel. Mein Bruder muss mich töten und ich bin unter der Brücke begraben, zu den Tieren und der Tochter des Königs. "ein kleiner Knochen, der seltsam ist", sagte der Hirte, " dass der Gesang selbst, ich musste ihn zum König zu nehmen. "bevor der König kam, fing der kleine Knochen an, Ihr kleines Lied zu singen."

Äußerung oben enthält mittlere menyatakan oder sagen Sie etwas. In diesem Fall, dass der Hirte dem König sagen will, dass die Königstochter hätte bekommen sollen, ist seine Schwester nicht der Bruder, der vorgeben muss, das Tier zu töten. So ist es klar, dass Sprache eine Art deklarativer Satz ist.

2. Der Imperativ (Befehl)

Imperativsätze sind Sätze, die regiert oder den Befehl gegeben werden, das Recht hat, Befehl zu geben, und sind erforderlich.

"Der König versprach einem jeden, der das Land von dieser Plage befreien würde, eine große Belohnung aber das Tier war so groß und stark,

daß sich niemand in die Nähe des Waldes wegte, worin es hauste."

Das Zitat hat die Bedeutung von " der König verspricht eine große Belohnung für jeden, der das Land von dieser Pest befreien könnte, aber das Tier ist groß und stark niemand wagte es, den Wald zu nähern."

Äußerung oben enthält etwas indirekt geordnetes. In diesem Fall befahl der König allen Menschen, das Tier zu fangen oder zu töten. So ist es sehr klar, dass die Rede der imperativsätze enthält (Befehle nicht direkt).

SCHLUSS

Abschluss

Das Fazit der Studie, mit dem Titel implikatur in einem Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm, wie folgt. Meine implikatur konventionell im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm gibt es 9 Rede. Basierend auf den Ergebnissen der Klassifizierung getan wurde, gibt es vier mittlere, 1 äüßerung mittlere Regel, 1 äüßerung bedeuten Neid/Eifersucht, 1 äüßerung Absicht, kriminelle Handlungen zu tun, 1 äüßerung Absicht der Bereitstellung von Informationen.

Jede implikatur hat eine Funktion. Funktion implikatur konventionelle im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm kann in drei Funktionen, nämlich 1 kategorisiert werden. implikatur, die komisiif 1 Rede verspricht dient. 2. implikatur, die der Richtlinie dient 1 sprachliche Beratung. 3. Implikatur, die ausdrucksstarke 1 Rede der äüßersten Dankbarkeit dient.

Die Art der Rede, die implikatur enthalten konventionelle im Märchen der singenden Knochen Werke Brüder Grimm. Basierend auf den Ergebnissen der Klassifizierung getan wurde, gibt es zwei Klassifikation, 1. Art der äüßerung deklarativ (Anweisung), 2. die Art der narrativen Imperativ (Befehl).

Vorschlag

Forschung implikatur konventionelle im Märchen der singende Knochen Werke Brüder Grimm kann als Referenz für das Verständnis der Studie im Bereich der Pragmatik verwendet werden. Darüber hinaus hat ein Märchen der singenden Knochen Werke Brüder Grimm Probleme, die in einer Vielzahl unterschiedlicher Perspektiven wie Diskursanalyse interessant sind.

LITERATURVERZEICHNIS

Allan, K. 1986. Linguistics Meaning, Vol 1. London: Routledge & Kegan Paul.

- Austin, J.L. 1962. *How to do thing with words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Abdullah Alek, Achmad. *Lingustik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Blutner, Reinhard. "Optimality Theoretic Prognatics and the Explicature/Implicature". *Distinction University of Amsterdam*. Diakses dari http://www.blutner.de/Explicature_first%20draft.pdf pada 14 April 2020
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia
- Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, H. P (2004). *Logic and Conversation*. London: University College London for Pragmatic Theory Online Course
- Gazdar, G. 1979. *Pragmatics: Implicature, Presupposition and Logical Form*. New York. Academic.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Haugh, Michael. 2002. *The Intuitive Basis Of Implicature Relevance Theoretic Implicitness Versus Gricean Implying*. *International Pragmatics Association*. Vol 12:2 (2002): 117-134. <http://journals.linguisticsociety.org/elaanguage/pragmatics/article/download/317/317-602-1-PB.pdf>. (Diakses pada tanggal 21 juni 2020).
- Heuken, Adolf. 1998. *Kamus Indonesia Jerman*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kristina, Dkk. 2015. *Implikatur Dalam Wacana "Bang podjok"* Bali Post: *Kajian Teori Grice*. E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3: (1-10)
- Levinsen, Stephen C. 1991. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 19913. *Linguistics Semantics an Introduction*. Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey N. 1993. *Pragmatik*. Terjemahan. London and New York: Longman Group Ltd
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi(GP Press Group).
- Moleong, Lexy. 1988 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud
- Mey, Jacob L. (2001). *Pragmatics, an Introdtction*. Second edition. Oxford: Blackwell Publishing.
- Martini. 2018. "Conversational Implicature of Indonesian Students in Daily Conversation." *Indonesian EFL Journal*. Volume 4 Nomor 1, January 2018.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu Riski, 2018. *Implikatur Konvensional Dalam Acara Stand Up Comedy Indonesia Season 7 Di Stasiun Kompas TV*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi Kunjana, 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Wijana, 2009. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wright, Richard IA.1975. "Meaning nn and Coversational Implicature", Cole and Morgan, *Syntax and Semantics Vol. 3: Speech Act*. New York: Academf Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: University Press.
- Zaidi, Diah Sukron, 2013. *Implikatur Dalam Novel Puspitasari Prawan Bali Karya Any Asmara*. Universitas Negeri Yogyakarta.